

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Return On Assets*. Sedangkan yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

##### **3.1.1 Sejarah PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.**

PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk., merupakan salah satu perusahaan multinasional sektor manufaktur industri makanan dan minuman yang terkemuka di Indonesia. Bermula dari usaha keluarga yang dirintis sejak awal tahun 1960-an oleh Bapak Sabana Prawirawidjaja (alm).

Untuk meningkatkan efisiensi, dalam memproduksi berbagai jenis minuman, perusahaan memanfaatkan teknologi yang mutakhir yakni UHT (*Ultra High Temperature*) yaitu pemanasan 140°C dalam waktu 3-4 detik, sehingga produk steril tanpa mengurangi nutrisi yang terkandung di dalamnya, kemudian di kemas dengan karton aseptik (*Aseptic Packaging Material*), sehingga tahan lama tanpa menggunakan bahan pengawet.

Dalam proses produksi menggunakan bahan baku susu murni menggunakan sapi Holstein Australia yang berkualitas yang dikelola secara individual dengan *system farming ideal* oleh para peternak sapi yang

tergabung dalam Koperasi Peternak Sapi Bandung Selatan (KPBS)-Pengalengan dan Koperasi Unit Desa lainnya. Untuk menjaga kelangsungan dan keteraturan pasokan bahan baku ini, perusahaan membina dan memelihara hubungan kemitraan yang sangat baik dengan para peternak dengan memberikan bimbingan dan penyuluhan baik segi teknik, manajemen, dan pemodalan.

PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk., menjual hasil produksinya ke seluruh pelosok di dalam Negara dengan cara penjualan langsung, penjualan tidak langsung, dan melalui pasar modern. Penjualan dilakukan melalui berbagai jalur, termasuk melalui pengecer modern (supermarket, hypermarket, minimart, dan toko-toko kelontong), pengecer tradisional (pengecer independen kecil), dan pedagang grosir.

### **3.1.2 Visi, Misi dan Nilai PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.**

#### **Visi**

Menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, serta menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham dan mitra kerja perusahaan.

#### **Misi**

Menjalankan usaha dengan dilandasi kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar/konsumen, dan kepekaan serta kepedulian untuk senantiasa memperhatikan lingkungan, yang dilakukan

secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah sebagai wujud pertanggung-jawaban kepada para pemegang saham.

### **Nilai**

Perusahaan memiliki standar tata nilai yang berlaku sebagai aspirasi bagi seluruh kegiatan dan aktivitas yang dilakukan oleh seluruh organ perusahaan. Nilai-nilai seperti kepuasan pelanggan, kualitas produk, dan etika dalam berusaha, membentuk satu pedoman dasar dan filosofi gotong royong di perusahaan.

#### **3.1.3 Kegiatan Usaha Serta Jenis Produk yang Dihasilkan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.**

Sejarah dari berbagai kegiatan usaha PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk., adalah sebagai berikut:

- a. 1960 : Memulai usaha keluarga, hanya memproduksi susu yang pengolahannya dilakukan secara sederhana.
- b. 1970 : Memulai kegiatan usaha dengan memperkenalkan teknologi pengolahan secara UHT (*Ultra High Temperature*) dan teknologi pengemasan dengan kemasan karton (*Antiseptick Packaging Material*)
- c. 1975 : Memulai kegiatan memproduksi secara komersial produk minuman susu cair UHT dengan merk dagang “Ultra Milk”

- d. 1978 : Memulai kegiatan memproduksi secara komersial produk minuman sari buah UHT dengan merk dagang “Teh Kotak”
- e. 1981 : Perseroan menandatangani perjanjian lisensi dengan Craft General Food Ltd, USA, untuk memproduksi dan memasarkan produk-produk keju dengan merk dagang “Kraft”
- f. 1990 : Memulai kegiatan penawaran perdana saham-sahamnya kepada masyarakat (*Initial Public Offering=IPO*)
- g. 1994 : Mendirikan usaha patungan PT Kraft Ultrajaya Indonesia, yang 30% sahamnya dimiliki oleh perseroan. Serta melakukan ekspansi usaha dengan memasuki bidang Industri Susu Kental Manis (*Sweetened Condensed Milk*)
- h. 1995 : Memulai usaha memproduksi susu bubuk (*Powder Milk*)
- i. 2002 : Perseroan tidak lagi bertindak sebagai distributor dari PT Kraft Ultrajaya Indonesia. Serta melakukan kerjasama produksi (*Toll Packing*) dengan PT Sanghiang Perkasa yang menerima lisensi dari Morinaga Milk Industry Co.Ltd., untuk memproduksi dan mengemas produk-produk susu bubuk untuk bayi.

Produk-produk yang diproduksi dan diperdagangkan PT Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk., antara lain sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Produk Makanan dan Minuman**  
**PT Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk.**

<b>Jenis</b>	<b>Produk</b>	<b>Merk Dagang</b>	<b>Rasa</b>
Minuman UHT	Susu Cair	Ultra Milk	Full Cream Mocca Cokelat Stroberi
Minuman UHT	Susu Cair	Ultra Mimi	Full Cream Vanilla Coklat Stroberi
Minuman UHT	Susu Cair	Low Fat Hi Cal	Murni Coklat
Minuman UHT	Teh	Teh Kotak	Melati Blackcurrant Lemon Apel
Minuman UHT	Minuman Kesehatan	Sari Asam	Murni Asam
Minuman UHT	Minuman Lainnya	Sari Kacang Ijo Coco Pandan Drink	Kacang Hijau Coco Pandan
Makanan	Susu Bubuk	Morinaga	Rupa-Rupa
Makanan	Susu Kental Manis	Cap Sapi Golden Choice Ultra Milk	Creamer Full Cream Coklat

#### 3.1.4 Struktur Organisasi PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

**Tabel 3.2**  
**Struktur Organisasi**  
**PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.**

<b>Komisaris</b>	
Presiden Direktur	: Supriandi Prawirawidjaja
Komisaris Independen	: Endang Suharya
Komisaris	: Soeharsono Sagir
<b>Direktur</b>	
Presiden Direktur	: Sabana Prawirawidjaja
Direktur	: Samudera Prawirawidjaja
Direktur	: Julianto Isnandar
<b>Komite Audit</b>	
Ending Suharya	

---

Abu Sardjono Soedarmin

Sony Devano

---

**Sekretaris Perusahaan**

Eddi Kuniadi

---

### 3.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian verifikatif dengan taraf penelitian eksplanatori yang menggunakan metode penelitian survei (*Survey Sampling*) dengan sifat penelitian kausal. Penelitian verifikatif adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012: 8). Berdasarkan tingkat eksplanasinya (taraf), penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain (Sugiyono, 2012: 21).

Metode penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sehingga ditemukan kejadian-kejadian *relative*, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2012: 12). Dan sifat penelitian kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat (Sugiyono, 2012: 11).

Hasil survei yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu yang menjadi sampel penelitian selama 10 tahun mengenai laporan keuangan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk., periode 2009-2018.

### 3.2.1 Operasionalisasi Variabel

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Independen: <i>Current Ratio</i> (Variabel Independen: X <sub>1</sub> )	<i>Current Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan harta lancar pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	$\frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities} \times 100\%$	%	Rasio
Independen: <i>Total Assets Turnover</i> (Variabel Independen: X <sub>2</sub> )	<i>Total Asset Turnover</i> merupakan rasio untuk mengukur sejauhmana perusahaan menghasilkan penjualan dari total asset yang digunakan pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	$\frac{Sales}{Total\ Assets} \times 1\ kali$	Kali	Rasio
Independen: <i>Inventory Turnover</i>	<i>Inventory Turnover</i> merupakan rasio untuk mengukur	$\frac{Cost\ Of\ Goods\ Sold}{Average\ Inventory} \times 1\ Kali$	Kali	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
(Variabel Independen: X <sub>3</sub> )	efisiensi persediaan dengan membandingkan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.			
Dependen: <i>Return On Assets</i> (Variabel Dependen: Y)	<i>Return On Assets</i> merupakan Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba setelah pajak dari total asset yang dimiliki pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	$\frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Assets} \times 100\%$	%	Rasio

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dengan pendekatan kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besaran variabel yang diwakilinya. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data

sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung.

Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder yang terdapat dalam laporan keuangan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk., yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi. Adapun jenis data dalam penelitian ini menggunakan data *time series* untuk data *Current Ratio* yaitu menggunakan *Current Assets* dan *Current Liabilities*, selain itu untuk data *Total Assets Turnover* menggunakan *Sales* dan *Total Aktiva*, sedangkan data *Inventory Turnover* menggunakan *Cost Of Goods Sold* dan *Average Inventory*, serta data *Return On Assets* yaitu menggunakan *Earning After Taxes* dan *Total Assets* yang dimiliki perusahaan.

### **3.2.2.2 Populasi**

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian (Mudjarad Kuncoro, 2013: 118). Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk., mulai dari perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai saat ini (1990-2019).

### **3.2.2.3 Sampel**

Sampel adalah suatu himpunan bagian (subset) dari unit populasi (Mudjarad Kuncoro, 2013: 118). Sampel dalam penelitian ini adalah data

laporan keuangan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk., periode penelitian yaitu dari tahun 2009-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, menggunakan *accidental sampling*, dimana penarikan sampel yang dilakukan didasarkan pada kehendak peneliti.

#### **3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data**

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat, membaca dan mencatat data-data maupun informasi yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi, dan juga dari situs resmi perusahaan ([www.ultrajaya.co.id](http://www.ultrajaya.co.id)).

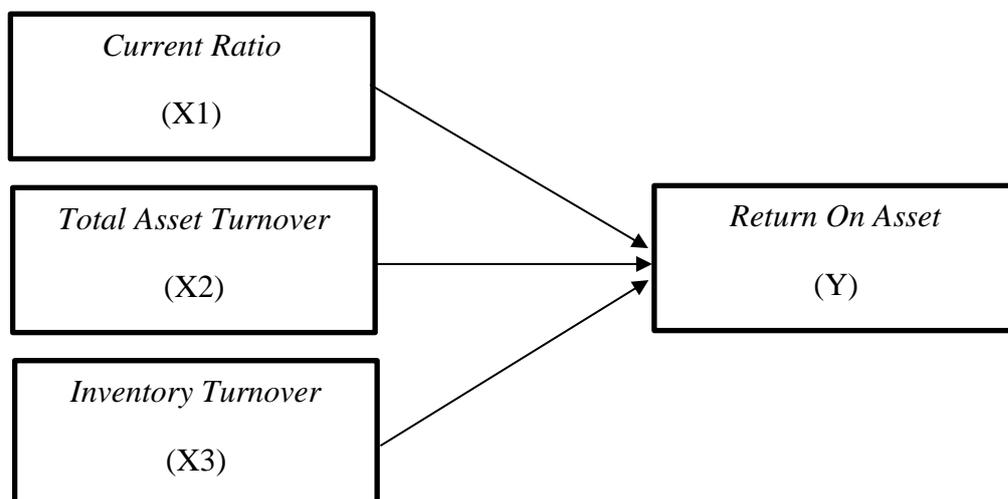
2. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji teori yang diperoleh dari literatur, artikel, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu mengenai *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Return On Assets* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk., sehingga penulis dapat memahami literatur yang berkaitan dengan penelitian yang bersangkutan.

### **3.3 Model Penelitian**

Model penelitian merupakan pola pikir yang menghubungkan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah

rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian (Sugiyono, 2012: 66). Sesuai dengan judul penelitian, maka model penelitiannya adalah:



**Gambar 3.1**  
**Model penelitian**

### 3.4 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Inventory Turnover* terhadap *Return On Assets* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk., maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.4.1 Analisis Rasio Keuangan

##### 1. *Current Ratio*

*Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir 2018: 134). Rumus untuk menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

(Irham Fahmi, 2017: 121)

## 2. *Total Assets Turnover*

*Total Asset Turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan, dan semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan (I Made Sudana, 2015: 25).

Rumus untuk menghitung *Total Asset Turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}} \times 1 \text{ Kali}$$

(Kasmir, 2018: 186)

## 3. *Inventory Turnover*

Perputaran Persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2012: 180). Dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost Of Good Sold}}{\text{Average Inventory}} \times 1 \text{ Kali}$$

(Munawir, 2014: 77)

## 4. *Return On Assets*

*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas sejumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2008:201). Rumus untuk menghitung *Return On Assets* adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

(I Made Sudana, 2015: 25)

### 3.4.2 Analisis Statistik

Dalam pengelolaan data, penelitian ini menggunakan bantuan software *SPSS 20*. Dengan analisis statistik sebagai berikut:

#### 3.4.2.1 Uji Asumsi

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ananta Wikrama Tungga, 2014:121). Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal. Uji normalitas dapat dilihat dalam gambar P-P Plots, dasar pengambilan keputusan dalam gambar P-P Plots yaitu, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Cara lain untuk mengetahui normalitas data yaitu dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 5%.

Dasar pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ananta Wikrama Tungga, 2014:120). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinieritas atau yang tidak memiliki pengaruh antar variabel. Uji multikolinieritas dapat dilihat dalam nilai Tolerance dan VIF.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*.

- a. Jika nilai VIF  $< 10$  dan Tolerance  $> 0,1$ , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai VIF  $> 10$  dan Tolerance  $< 0,1$ , maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ananta Wikrama Tungga, 2014:121).

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai pada data Cross-Section dari pada data times series, tetapi bukan berarti data dengan time series selalu terbebas dari heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar Scatterplot model tersebut. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut, jika:

- a. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
- b. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka nol
- c. Titik-titik data tidak mengumpul, hanya di atas atau di bawah saja

Dalam *SPSS*, uji heteroskedastisitas dapat digunakan dengan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan untuk meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya, maka dalam model tersebut terdapat masalah heteroskedastisitas. Untuk melihat apakah terjadi gejala heteroskedastisitas atau tidak dapat dilihat dari nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ):

- a. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai alpha ( $\text{Sig.} > \alpha$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alpha ( $\text{Sig.} < \alpha$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ananta Wikrama Tungga, 2014:121). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini sering-seringkali ditemukan apabila menggunakan data runtut waktu (*Time Series*). Hal ini disebabkan karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada seorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya, pada data Cross-Section, masalah autokorelasi jarang terjadi, karena gangguan pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda.

Dalam *SPSS*, uji autokorelasi dapat digunakan dengan Run Test untuk menguji apakah residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run Test digunakan untuk melihat apakah residual terjadi secara random atau tidak. Untuk melihat apakah terjadi autokorelasi atau tidak dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed):

- a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka dapat diartikan bahwa data yang diperlukan cukup random, sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.
- b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $< 0,05$  maka dapat diartikan bahwa data yang diperlukan tidak random, sehingga terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

#### 5. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen (Imam Ghazali, 2016:159). Dalam SPSS, uji linearitas dalam penelitian ini digunakan Uji Ramsey (Ramsey RESET test), yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Kriteria keputusannya sebagai berikut (Suliyanto, 2011:163):

- a. Jika nilai F hitung  $> F$  Tabel maka model regresi dinyatakan linier.
- b. Jika nilai F hitung  $< F$  Tabel maka model regresi dinyatakan tidak linier.

#### 3.4.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur pengaruh atau memprediksi variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis regresi linier berganda, karena peneliti ingin mengetahui pengaruh variabel X

terhadap variabel Y, tanpa mengetahui hubungan antar variabel X. Model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = *Return On Asset*

$\alpha$  = Intercept

$\beta_i$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Current Ratio*

$X_2$  = *Total Asset Turnover*

$X_3$  = *Inventory Turnover*

e = Standar Error

### 3.4.2.3 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) berkisar antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Koefisien Determinasi} = R^2 \times 100\%$$

Dengan kriteria:

$R^2 = 1$ , berarti terdapat kecocokan sempurna dan seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

$R^2 = 0$ , Berarti tidak ada variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dan tidak ada hubungan terikat dengan variabel bebasnya.

#### 3.4.2.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan, uji signifikansi, kaidah keputusan dan penarikan kesimpulan.

##### 1. Penetapan Hipotesis Operasional

###### a. Secara Simultan

$H_0: \rho_1 = \rho_2 = \rho_3 = 0$  *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Inventory Turnover* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

$H_a: \rho_1 \neq \rho_2 \neq \rho_3 \neq 0$  *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Inventory Turnover* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

###### b. Secara Parsial

$H_{01} : \rho_1 = 0$  *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

$H_{a1} : \rho_1 \neq 0$  *Current Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

$H_{02} : \rho_2 = 0$  *Total Assets Turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

$H_{a2} : \rho_2 \neq 0$  *Total Assets Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

$H_{03} : \rho_3 = 0$  *Inventory Turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

$H_{a3} : \rho_3 \neq 0$  *Inventory Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.

## 2. Penetapan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah  $(\alpha) = 5\%$  atau 0,05 yang merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam ilmu sosial yang menunjukkan keempat variabel mempunyai korelasi yang cukup nyata.

### 3. Uji Signifikansi

- a. Secara parsial menggunakan uji t
- b. Secara simultan menggunakan uji F

### 4. Kaidah Keputusan

Secara parsial

Tolak  $H_0$  : jika  $t \text{ significance} \leq (\alpha = 0,05)$

Terima  $H_0$ : jika  $t \text{ significance} > (\alpha = 0,05)$

Secara simultan

Jika  $F \text{ significance} \leq (\alpha = 0,05)$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Jika  $F \text{ significance} > (\alpha = 0,05)$   $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

### 5. Penarikan Kesimpulan

Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.